



## Apakah Budaya Mendorong Kinerja? Peran Mediasi Inovasi terhadap Pengaruh Budaya Minangkabau terhadap Kesuksesan UMKM Milik Perempuan

### *Does Culture Drive Performance? The Mediating Role of Innovation on the Influence of Minangkabau Culture on the Success of Women Owned MSMEs*

Eicha Febrianti Hasnah<sup>1</sup>, Siti Rodiah<sup>2\*</sup>, Annie Mustika Putri<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Muhammadiyah Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Kota Pekanbaru

Email: [\\*sitirodiah@umri.ac.id](mailto:*sitirodiah@umri.ac.id)

#### Article Info

##### Article history:

Received: 1 Juni 2025

Accepted: 21 Juni 2025

Published: 26 Juni 2025

Keywords: *minangkabau culture; innovation; performance of micro; msme*

DOI: 10.37859/jae.v15i1.9312

JEL Classification: M14, O31, L25, L26

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya Minangkabau terhadap kinerja UMKM perempuan di Pekanbaru dan peran mediasi inovasi. Perempuan memegang peran penting dalam UMKM yang berkontribusi besar pada ekonomi nasional, sementara budaya Minangkabau dikenal dengan nilai matrilinealnya. Metode kuantitatif digunakan dengan kuesioner pada 100 pelaku UMKM perempuan Minangkabau. Analisis data menggunakan SEM-PLS. Hasil menunjukkan budaya Minangkabau tidak berpengaruh signifikan terhadap inovasi maupun kinerja UMKM. Sebaliknya, inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Inovasi juga tidak memediasi pengaruh budaya terhadap kinerja. Temuan ini menegaskan bahwa inovasi menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja UMKM perempuan di lingkungan perkotaan, sedangkan nilai budaya perlu didukung intervensi struktural agar dapat berkontribusi lebih optimal.

*This study aims to analyze the influence of Minangkabau culture on the performance of women-owned MSMEs in Pekanbaru and the mediating role of innovation. Women play a vital role in MSMEs that significantly contribute to the national economy, while Minangkabau culture is known for its matrilineal values. A quantitative method was applied using questionnaires from 100 Minangkabau women entrepreneurs. Data were analyzed using SEM-PLS. Results show that Minangkabau culture does not significantly affect innovation or MSME performance. Conversely, innovation has a positive and significant impact on performance. Innovation also does not mediate the effect of culture on performance. These findings emphasize that innovation is the key factor in improving women-owned MSME performance in urban settings, while cultural values require structural support to contribute more effectively.*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, peran wanita dalam sektor ekonomi semakin mendapatkan sorotan, terutama dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sekitar 64% UMKM di Indonesia dijalankan oleh perempuan, menunjukkan kontribusi besar mereka terhadap perekonomian nasional. UMKM juga menyumbang 60,5% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 96,9% tenaga kerja nasional (Pristiandaru, 2023). Potensi ekonomi yang dimiliki oleh UMKM yang dikelola oleh wanita memiliki nilai yang sangat besar, yakni mampu menyumbang pendapatan hingga US\$ 428 juta per tahun, atau sekitar Rp 6,5 triliun bagi negara (Prasetyo, 2024). Hal ini menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan dalam sektor UMKM merupakan strategi penting untuk mempercepat pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan.

Di Provinsi Riau, khususnya di Kota Pekanbaru, partisipasi perempuan dalam UMKM cukup tinggi, dengan jumlah mencapai 44.428 orang (BPS, 2023). Menariknya, kota ini memiliki komposisi penduduk yang unik, di mana suku Minangkabau mendominasi hingga 48%, melebihi jumlah penduduk suku Melayu asli 36% (Budiono et al., 2023). Suku Minangkabau dikenal memiliki budaya yang kuat dalam hal perdagangan, etos kerja, dan semangat merantau (Cipta, 2019; Anandi, 2022).

Dalam teori *Resource-Based View* (RBV) Wernerfelt, (1984), budaya lokal seperti budaya Minangkabau dapat dikategorikan sebagai sumber daya tidak berwujud (*intangible resources*) yang jika memiliki nilai, kelangkaan, sulit ditiru, dan tidak tergantikan, dapat menjadi keunggulan kompetitif jangka panjang. Budaya ini diyakini mampu mendorong perilaku inovatif dan ketahanan wirausaha perempuan dalam mengelola UMKM, terutama di tengah tantangan seperti keterbatasan modal, rendahnya akses terhadap pelatihan dan teknologi, serta hambatan struktural lainnya (Lisnawati, 2023; Susanti et al., 2023).

Inovasi dalam hal ini, berperan sebagai jembatan penting untuk menjawab tantangan tersebut. Melalui inovasi, pelaku UMKM dapat menciptakan nilai tambah, menyesuaikan diri dengan dinamika pasar, serta meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha. Akan tetapi, inovasi yang dimiliki oleh wanita cenderung lebih kurang dibandingkan dengan inovasi yang dimiliki oleh laki-laki (Madison et al., 2022). Namun, hasil ini bertentangan dengan temuan Upulwehera et al. (2024) yang menyatakan bahwa perempuan justru lebih inovatif dalam menjalankan usahanya dibandingkan laki-laki, inovasi tersebut berperan penting dalam mendorong peningkatan kinerja UMKM (Madison et al., 2022, Rumanti et al., 2023). Peneliti terdahulu banyak menyebutkan bahwa inovasi membantu meningkatkan kinerja UMKM salah satunya pada penelitian Kyriakopoulos et al. (2024), namun dalam penelitian masih terdapat perbedaan pendapat mengenai siapa yang lebih inovatif dalam berusaha, apakah pria atau wanita (Madison et al., 2022; Kyriakopoulos et al., 2024; Expósito et al., 2023) Sebagian penelitian menekankan pentingnya faktor struktural seperti teknologi dan pelatihan, sementara yang lain menyoroti peran nilai-nilai budaya dalam membentuk kemampuan inovatif pelaku usaha.

Dari kondisi tersebut, muncul kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai sejauh mana budaya Minangkabau berkontribusi terhadap kinerja UMKM perempuan, serta apakah inovasi menjadi peran mediasi dalam hubungan tersebut. Penelitian yang mengintegrasikan perspektif budaya, gender, dan inovasi dalam konteks UMKM di Pekanbaru masih sangat terbatas, padahal konteks lokal tersebut kaya akan dinamika sosial dan etnik yang relevan untuk dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya Minangkabau terhadap kinerja UMKM perempuan di Kota Pekanbaru, dengan menempatkan inovasi sebagai variabel mediasi. Secara khusus, penelitian ini berupaya menjawab bagaimana nilai-nilai budaya yang diinternalisasi oleh perempuan Minang mendorong perilaku inovatif dan pada akhirnya berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mereka.

Budaya Minangkabau yang bersifat matrilineal memberi perempuan peran sentral dalam mengelola harta dan usaha keluarga. Berdasarkan teori *Resource-Based View* (RBV), nilai-nilai

budaya ini merupakan sumber daya internal yang bernilai dan sulit ditiru, yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan kinerja UMKM. Perempuan Minangkabau memiliki akses terhadap modal, jejaring sosial, serta keberanian untuk berwirausaha. Penelitian Welsa et al. (2017) menunjukkan budaya Minangkabau berpengaruh signifikan terhadap kinerja rumah makan Padang di Yogyakarta. Octavia et al. (2023) dan Diapepin & Febrina (2024) juga menunjukkan bahwa nilai budaya ini meningkatkan kemampuan wirausaha dan kinerja UMKM perempuan. Fista et al. (2024) menemukan bahwa budaya Tionghoa juga berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM.

H1: Budaya Minangkabau berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Nilai-nilai budaya Minangkabau seperti kemandirian, kreativitas, dan peran aktif perempuan mendorong lahirnya inovasi. Menurut teori RBV, budaya ini menjadi sumber daya unik yang memperkuat kemampuan inovatif pelaku usaha. Perempuan Minangkabau memiliki keleluasaan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga mendorong mereka berinovasi agar usaha tetap relevan. Sulastrri et al. (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis budaya Minangkabau mendorong inovasi dalam budaya organisasi UMKM. Wardana et al. (2023) menyebutkan bahwa efikasi diri kreatif dan modal intelektual dari budaya wirausaha Minangkabau memengaruhi inovasi. Games et al. (2024) juga menegaskan bahwa modal sosial perempuan Minangkabau berkontribusi pada inovasi.

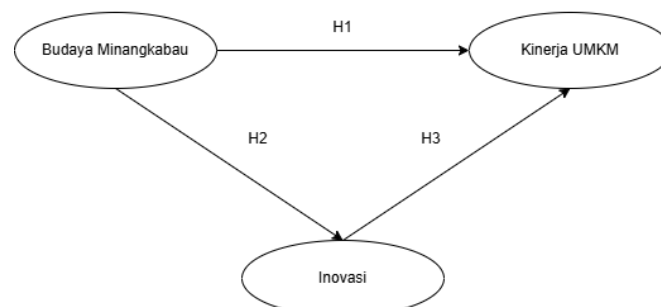
H2: Budaya Minangkabau berpengaruh positif terhadap inovasi.

Inovasi dalam produk, proses, atau pemasaran memungkinkan UMKM perempuan untuk memperoleh keunggulan kompetitif, memperluas pasar, dan meningkatkan kinerja. Namun, tanpa strategi yang tepat, inovasi juga bisa berdampak negatif. Oleh karena itu, inovasi yang dikelola dengan baik sangat penting. Huang et al. (2022) menemukan bahwa inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja wirausaha perempuan. Susanti et al. (2023) dan Nguyen (2023) menyimpulkan hal serupa bahwa inovasi berperan langsung dalam meningkatkan kinerja. Awosika & Ndidi (2023) juga menyatakan inovasi produk memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM milik perempuan. Games et al. (2024) menguatakan bahwa inovasi signifikan meningkatkan kinerja UMKM.

H3: Inovasi berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM.

Berdasarkan teori RBV, budaya Minangkabau sebagai sumber daya internal yang unik mendorong terciptanya inovasi, yang selanjutnya meningkatkan kinerja UMKM. Nilai-nilai seperti fleksibilitas, kreativitas, dan kemampuan adaptasi mendorong perempuan untuk menciptakan pembaruan dalam produk atau strategi usaha. Games et al. (2024) menyatakan bahwa modal sosial berbasis budaya Minangkabau mendorong inovasi, yang berdampak pada kinerja UMKM perempuan. Susanti et al. (2023) juga menemukan bahwa inovasi memediasi hubungan antara faktor internal dan kinerja usaha perempuan. Maka, budaya tidak hanya berdampak langsung pada kinerja, tetapi juga secara tidak langsung melalui inovasi.

H4: Inovasi memediasi pengaruh budaya Minangkabau terhadap kinerja UMKM yang dikelola oleh perempuan.



**Gambar 1. Kerang Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, di mana data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada perempuan pelaku UMKM yang berasal dari etnis Minangkabau di Kota Pekanbaru. Penelitian difokuskan pada UMKM yang dijalankan oleh perempuan, dengan total populasi yang tidak diketahui secara pasti. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan *a priori power analysis* dengan menggunakan perangkat lunak G\*Power 3.1. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah minimum responden yang diperlukan untuk memenuhi syarat analisis adalah sebanyak 68 orang. Namun, untuk mengantisipasi potensi nonresponse, data tidak lengkap atau tidak valid, serta untuk memastikan kecukupan data dalam estimasi model SEM yang digunakan, maka jumlah tersebut ditambahkan sebesar 30%, sesuai dengan rekomendasi Hair et al. (2019b) yang menyarankan adanya margin tambahan guna menjamin kualitas dan kelengkapan data. Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan 100 responden sebagai sampel, yang terdiri dari pemilik dan tenaga kerja perempuan yang terlibat dalam pengelolaan maupun operasional UMKM.

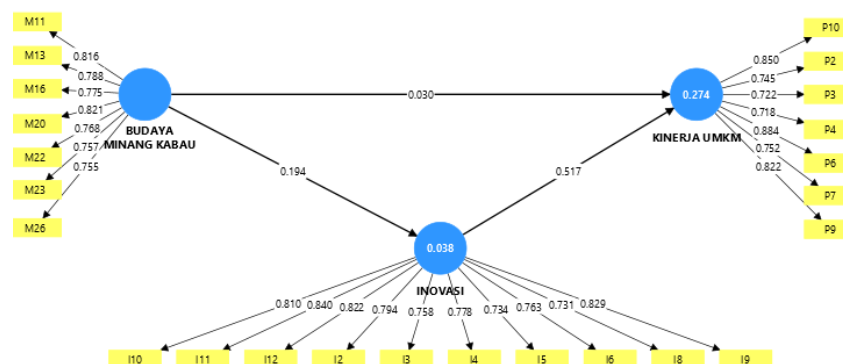
Variabel kinerja UMKM merupakan variabel dependen. Kinerja UMKM merupakan pencapaian organisasi yang berhubungan dengan keuangan dan non keuangan yang menjadi tujuan organisasi mereka (Rumanti et al., 2023). Instrumen kinerja UMKM diadopsi dari penelitian Rumanti et al. (2023) dengan dua indikator yaitu keuangan dan non keuangan. Budaya Minangkabau merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung secara terus-menerus dan adaptif, serta diwariskan dari generasi ke generasi, baik melalui interaksi langsung maupun melalui cara-cara tidak langsung (Tamin et al., 2023). Dalam penelitian ini, pengukuran variabel budaya Minangkabau dilakukan menggunakan skala likert 1 hingga 5, dengan indikator-indikator yang dikembangkan (Tamin et al., 2023). Inovasi diukur dengan dua dimensi seperti yang dikemukakan oleh OECD (2010) dan juga Susanti et al. (2023), yaitu inovasi produk dan layanan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menguji dan menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti. SEM-PLS merupakan teknik analisis data multivariat generasi kedua yang mampu menguji beberapa variabel dependen dan independen secara simultan (Gudono, 2012). Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui sejumlah uji statistik inferensial, termasuk pengujian validitas, reliabilitas, serta penerapan analisis multivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Measurement Model/Outer Model

#### Validitas Konvergen

Uji validitas instrumen yang dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan memiliki validitas konvergen yang memadai. Validitas konvergen digunakan untuk melihat seberapa kuat hubungan antara indikator-indikator dengan variabel yang diwakilinya. Hal ini dapat dibuktikan oleh nilai outer loadingnya  $>0,7$  (Hair et al., 2019b).



**Gambar 2. Model Pengukuran Validitas Konvergen**

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2025

Berdasarkan Gambar 2, seluruh indikator pada masing-masing variabel menunjukkan nilai >0,7 yang menandakan bahwa indikator-indikator tersebut telah memenuhi kriteria validitas berdasarkan nilai outer loading. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara memadai. Selain mempertimbangkan nilai outer loading, *Average Variance Extracted* (AVE) juga merupakan elemen penting dalam menilai kualitas model outer pada pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM). Nilai AVE yang baik adalah nilai yang melebihi 0,5 (Hair et al., 2019b).

**Tabel 1. Hasil Nilai AVE**

Variabel	AVE
Budaya Minangkabau (X)	0.614
Inovasi (M)	0.619
Kinerja UMKM (Y)	0.619

*Sumber: PLS 4.0 Average Variance Extracted*

Berdasarkan data pada tabel 1, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk variabel budaya minangkabau sebesar (0,614), inovasi (0,619) dan kinerja umkm (0,619). Seluruh nilai AVE tersebut telah mencapai ambang batas minimum yaitu 0,5 yang mengindikasikan bahwa konstruk dalam penelitian ini memiliki validitas konvergen yang baik

**Uji Validitas Diskriminan**

Validitas diskriminan menurut pendekatan *Fornell-Larcker* dinyatakan tercapai apabila nilai akar kuadrat AVE dari suatu variabel lebih besar daripada nilai korelasi variabel tersebut dengan variabel lainnya. (Hair et al., 2019b). Dan Nilai HTMT yang baik adalah di bawah 0,90 (Hair et al., 2019b).

**Tabel 2. Fornell-Larcker Criterion**

	Budaya Minangkabau (X)	Inovasi (M)	Kinerja UMKM (Y)
Budaya Minangkabau (X)	0.783		
Inovasi (M)	0.194	0.787	
Kinerja UMKM (Y)	0.13	0.523	0.787

*Sumber: PLS 4.0 Fornell-Larcker Criterion*

Tabel 2 memperlihatkan bahwa validitas diskriminan pada variabel budaya minangkabau telah tercapai. Dengan demikian, validitas diskriminan berdasarkan kriteria *Fornell-Larcker Criterion* telah terpenuhi.

**Tabel 3. Heterotrait Monotrait Ratio**

	Budaya Minangkabau (X)	Inovasi (M)	Kinerja UMKM (Y)
Budaya Minangkabau (X)			
Inovasi (M)	0.228		
Kinerja UMKM (Y)	0.199	0.518	

*Sumber: PLS 4.0 Heterotrait Monotrait Ratio*

Pada hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 3, nilai HTMT untuk setiap pasangan variabel berada di bawah batas maksimal 0,90. Kondisi ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi berdasarkan pendekatan *Heterotrait-Monotrait Ratio*.

**Tabel 4. Uji Reliabilitas**

Variabel	Composite Reability (rho_c)	Cronbach's Alpha	Result
Budaya Minangkabau (X)	0.917	0.897	Reliabel

Inovasi (M)	0.942	0.933	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0.919	0.897	Reliabel

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2025

Berdasarkan Tabel 4, seluruh nilai Cronbach's Alpha berada di atas 0,60 dan nilai Composite Reliability melampaui batas minimum 0,70 Hair et al. (2019b) sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini memiliki reliabilitas internal yang kuat.

### Inner Model

**Tabel 5. R-Square**

Variabel	R-square	R-square Adjusted
Inovasi (M)	0.038	0.028
Kinerja UMKM (Y)	0.274	0.259

Dalam pendekatan PLS-SEM, nilai R<sup>2</sup> merefleksikan proporsi varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Menurut Chin, (1998), R<sup>2</sup> ≥ 0,67 kuat, 0,33–0,66 sedang, 0,19–0,32 lemah, dan < 0,19 sangat lemah. Penelitian ini menemukan R<sup>2</sup> kinerja UMKM sebesar 0,274 (kategori lemah tapi wajar untuk sosial), sedangkan R<sup>2</sup> inovasi hanya 0,038 (sangat lemah), yang berarti budaya Minangkabau hampir tidak berkontribusi signifikan terhadap inovasi UMKM perempuan.

*Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) merupakan indikator kelayakan model dalam PLS-SEM yang mengukur sejauh mana perbedaan antara nilai kovarian yang diperkirakan oleh model dan nilai kovarian yang sebenarnya teramati. Menurut Hair et al. (2019), nilai SRMR yang baik adalah ≤ 0.08, dan masih dapat diterima hingga 0.10.

**Tabel 6. Model Fit**

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.115	0.115

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2025

Nilai SRMR sebesar 0,115 yang diperoleh dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat kecocokan model terhadap data kurang memadai, karena nilai tersebut melampaui batas maksimal yang disarankan, yaitu 0,10 (Hair et al., 2019). Dalam analisis mediasi, pedoman yang digunakan mengacu pada nilai F<sup>2</sup>, di mana nilai 0,01 menunjukkan efek kecil, 0,075 mengindikasikan efek sedang, dan 0,175 mencerminkan efek yang besar (Chin, 1998)

**Tabel 7. Effect Size F-Square**

	Budaya Minangkabau (X)	Inovasi (M)	Kinerja UMKM (Y)
Budaya Minangkabau (X)		0.039	0.001
Inovasi (M)			0.355
Kinerja UMKM (Y)			

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2025

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis antar variabel dilakukan dengan menggunakan nilai t-statistik atau p-value. Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila t-statistik lebih dari 1,96 pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) atau p-value berada di bawah 0,05. (Ghozali, 2016). Selanjutnya Path Coefisiens (Pengaruh Langsung) disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Path Coefisiens (Pengaruh Langsung)**

	Original sample (O)	T statistics ( O/STDEV )	P values
Budaya_Minang Kabau -> Kinerja Umkm	0.030	0.159	0.874
Budaya_Minang Kabau -> Inovasi	0.194	1.507	0.132
Inovasi -> Kinerja Umkm	0.517	6.232	0.000

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan hasil:

1. Berdasarkan hasil penelitian, budaya Minangkabau tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 0,159, yang berada jauh di bawah ambang batas 1,96, serta p-value sebesar 0,874 yang melebihi 0,05. Dengan demikian, hipotesis H1 dinyatakan ditolak. Selain itu, nilai effect size ( $f^2$ ) sebesar 0,001 mengindikasikan pengaruh yang sangat lemah dan termasuk dalam kategori rendah.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 1,507 masih berada di bawah batas kritis 1,96, dan p-value sebesar 0,132 melebihi angka 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H2 ditolak. Ini berarti budaya Minangkabau tidak berpengaruh signifikan terhadap inovasi UMKM. Nilai Effect Size ( $f^2$ ) sebesar 0.039 menunjukkan pengaruh budaya Minangkabau terhadap inovasi tergolong kecil.
3. Hasil pengujian hubungan antar variabel menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur sebesar 0,517, nilai t-statistik 6,232, dan p-value 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H3 diterima. Selain itu, nilai effect size ( $f^2$ ) sebesar 0,355 menunjukkan bahwa pengaruh yang ditimbulkan tergolong besar. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat inovasi UMKM, semakin baik kinerja yang dicapai.

Selanjutnya Specific Indirect Effet (Pengaruh tidak Langsung) disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9. Pengaruh Tidak Langsung**

	Original sample (O)	T statistics ( O/STDEV )	P values
Budaya_Minang Kabau -> Inovasi -> Kinerja Umkm	0.100	1.427	0.154

4. Dengan koefisien 0,100, t-statistik 1,427, dan p-value > 0,05, pengaruh tidak langsung budaya Minangkabau terhadap kinerja UMKM melalui inovasi tidak signifikan, sehingga Hipotesis H4 ditolak. Hal ini menunjukkan nilai-nilai budaya Minangkabau belum memotivasi inovasi yang meningkatkan kinerja UMKM, meskipun secara teoritis budaya dapat mempengaruhi perilaku inovatif (Shane, 1993).

### **Pengaruh Budaya Minangkabau terhadap Kinerja UMKM**

Budaya Minangkabau yang menempatkan perempuan pada posisi strategis melalui sistem matrilineal secara teoritis memberikan peluang besar bagi perempuan untuk aktif dalam dunia usaha (Sari et al., 2025). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya Minangkabau tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM perempuan di Pekanbaru. Meskipun nilai-nilai seperti hemat dan kerja keras mungkin masih ada dalam kehidupan pribadi, lingkungan perkotaan yang modern, kompetitif, dan multikultural membuat pelaku UMKM lebih fokus pada tuntutan pasar, teknologi, dan strategi bisnis modern (Mardatillah, 2016). Tantangan seperti persaingan tinggi, keterbatasan akses pasar digital, dan kebutuhan inovasi membuat faktor seperti pelatihan, jaringan, dan dukungan pemerintah lebih menentukan daripada nilai budaya (Jeong et al., 2020). Selain itu, banyak pelaku UMKM di Pekanbaru tidak

memiliki ikatan emosional kuat dengan budaya Minangkabau karena tumbuh dalam lingkungan pragmatis dan plural, sehingga pengaruh budaya terhadap bisnis menjadi tidak konsisten. Oleh karena itu, peningkatan kinerja UMKM perempuan lebih efektif melalui pendekatan struktural seperti pelatihan kewirausahaan, digitalisasi, dan kebijakan yang inklusif, daripada bergantung semata-mata pada kekuatan budaya lokal.

### **Pengaruh Budaya Minangkabau terhadap Inovasi**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa budaya Minangkabau tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat inovasi UMKM perempuan di Kota Pekanbaru. Meskipun sistem matrilineal memberi ruang bagi perempuan dalam aspek sosial dan ekonomi Sari et al. (2025), nilai-nilai budaya ini tidak mendorong inovasi secara langsung. Inovasi lebih dipengaruhi oleh tekanan pasar, perkembangan teknologi, dan kebutuhan adaptasi terhadap perilaku konsumen. Nilai tradisional seperti kehati-hatian dan hemat justru bisa menghambat pengambilan risiko dalam bisnis (Diapepin & Febrina, 2024). Banyak pelaku UMKM juga tidak memiliki ikatan emosional kuat dengan budaya Minangkabau karena tumbuh di lingkungan kota yang pragmatis. Sebaliknya, akses terhadap pelatihan, teknologi digital, dan jaringan wirausaha menjadi pendorong utama inovasi Berampu et al. (2025), menunjukkan bahwa faktor struktural lebih berperan daripada budaya dalam mendorong kreativitas usaha.

### **Pengaruh Inovasi terhadap Kinerja UMKM Wanita**

Hasil penelitian menegaskan bahwa inovasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM perempuan di Pekanbaru. Inovasi yang dilakukan dalam bentuk pengembangan produk, pemanfaatan teknologi digital, dan strategi pemasaran kreatif terbukti mampu meningkatkan omzet, memperluas jaringan pelanggan, serta mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah persaingan yang ketat (Suriyanti et al., 2023). Inovasi membantu pelaku usaha menjadi lebih adaptif terhadap perubahan tren pasar dan preferensi konsumen, khususnya melalui pemanfaatan media sosial dan platform *e-commerce*. Lebih dari itu, inovasi menjadi solusi atas berbagai keterbatasan yang dihadapi pelaku UMKM perempuan, seperti terbatasnya modal, akses pasar, dan dukungan kebijakan. Dengan pendekatan inovatif seperti kolaborasi, diversifikasi produk, atau penciptaan nilai tambah, pelaku UMKM mampu bertahan dan berkembang (Rosari et al., 2021). Oleh karena itu, inovasi tidak hanya berperan sebagai pendorong kinerja bisnis, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan perempuan dalam dunia usaha. Dukungan dari pemerintah, lembaga pelatihan, dan komunitas bisnis diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendorong inovasi secara berkelanjutan dan inklusif (Singgih et al., 2024).

### **Inovasi memediasi pengaruh Budaya Minangkabau terhadap Kinerja UMKM yang dikelola Wanita**

Budaya Minangkabau memang mengandung nilai-nilai seperti semangat kerja, kekerabatan, dan peran perempuan dalam struktur sosial, namun nilai-nilai ini belum cukup mendorong terciptanya inovasi dalam UMKM yang dikelola oleh perempuan. Hambatan struktural seperti kurangnya pelatihan, akses teknologi, dan dominasi laki-laki dalam pengembangan usaha di luar rumah membatasi ruang perempuan untuk berinovasi (Hakam, 2021; Priambodo et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi tidak memediasi hubungan antara budaya Minangkabau dan kinerja UMKM perempuan di Pekanbaru karena budaya tersebut tidak secara signifikan mendorong inovasi. Artinya, meskipun pelaku usaha perempuan melakukan inovasi, inovasi tersebut tidak dipicu oleh budaya Minangkabau, sehingga tidak membentuk jalur pengaruh budaya terhadap kinerja secara tidak langsung.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana budaya Minangkabau memengaruhi kinerja UMKM perempuan di Kota Pekanbaru, dengan inovasi berperan sebagai variabel mediasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya Minangkabau tidak memberikan dampak langsung terhadap inovasi maupun kinerja UMKM yang dijalankan oleh

perempuan di kota tersebut. Hal ini disebabkan oleh dinamika lingkungan perkotaan yang menuntut pelaku usaha lebih mengandalkan adaptasi terhadap pasar, teknologi, dan strategi bisnis modern daripada nilai budaya tradisional. Meskipun budaya Minangkabau memiliki nilai-nilai kuat seperti kemandirian, kerja keras, dan solidaritas sosial, nilai-nilai tersebut belum diterjemahkan secara optimal ke dalam praktik inovasi bisnis yang berdampak pada peningkatan kinerja. Namun, inovasi terbukti berperan penting dan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM perempuan, serta menjadi elemen utama dalam memperkuat daya saing dan menjaga keberlangsungan usaha di tengah kondisi persaingan yang semakin kompetitif. Selain itu, inovasi tidak memediasi secara efektif pengaruh budaya Minangkabau terhadap kinerja UMKM, sehingga peran budaya sebagai sumber daya internal perlu didukung oleh intervensi struktural seperti pelatihan, akses teknologi, dan kebijakan yang mendorong pengembangan inovasi. Dengan demikian, inovasi menjadi jembatan penting yang harus dikembangkan agar nilai budaya lokal dapat berkontribusi lebih nyata terhadap kemajuan usaha perempuan.

#### SARAN

Penelitian ini terbatas pada wilayah Kota Pekanbaru yang memiliki karakter sosial ekonomi khas, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke wilayah Minangkabau tradisional atau daerah lain. Pendekatan yang digunakan hanya kuantitatif, tanpa pendalaman kualitatif terkait bagaimana nilai budaya diinternalisasi dalam praktik bisnis. Selain itu, faktor eksternal seperti peran pemerintah, jaringan bisnis, dan akses pasar digital belum dianalisis secara menyeluruh. Penelitian selanjutnya disarankan mencakup wilayah rural Minangkabau, menggunakan pendekatan campuran (kuantitatif-kualitatif), serta mempertimbangkan faktor struktural seperti pelatihan, teknologi, dan kebijakan sebagai variabel mediasi atau moderasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anandi, R. D. (2022). The Influence Of Local Culture and Entrepreneurship Behavior On Business Performance With Moderation By Gender Qualification On The Minangkabau Ethnicity. *MENARA Ilmu*, *XVI*(01), 84–93.
- Awosika, I., & Ndidi, T. (2023). Influence of Strategic Product Innovation on Performance of. *American Journal of Business and Strategic Management*, *2*(1), 15–33.
- Berampu, L. T., Syamsuri, A. R., & Utami, B. C. (2025). *Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Keluarga : Pemberdayaan Perempuan dalam UMKM Lauk Kemasan di Pekanbaru*. *14*(1), 209–223.
- BPS. (2023). Industri Mikro dan Kecil (IMK). *Kaltim.Bps.Go.Id*, 3. <https://kaltim.bps.go.id/subject/159/industri-mikro-dan-kecil--imk-.html>
- Budiono, S., Yance, I., & Wijayantiningsih, F. Y. (2023). Toponim Wilayah Kota Pekanbaru: Etnisitas, Penggunaan Bahasa, Dan Campur Kode. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, *13*(2). <https://doi.org/10.17510/paradigma.v13i2.1151>
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modelling. In Marcoulides G. A. (Ed.). *Modern Methods for Business Research*, *295*(2), 295–336.
- Cipta, H. (2019). Determinant Factors of Entrepreneurial Spirits among the Minangkabau Migrant Merchants. *Society*, *7*(2), 233–250. <https://doi.org/10.33019/society.v7i2.110>
- Diapepin, M., & Febrina, I. D. (2024). The Influence of Minangkabau Indigenous Values on Entrepreneurial Orientation. *Enigma in Cultural*, *2*, 131–143.
- Expósito, A., Sanchis-Llopis, A., & Sanchis-Llopis, J. A. (2023). Entrepreneur's Gender and SMEs Performance: the Mediating Effect of Innovations. In *Journal of the Knowledge Economy*. Springer US. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01555-8>
- Fista, D., Handoko, B., & Nasution, A. A. (2024). THE IMPACT OF CHINESE CULTURE, INSTITUTIONAL SUPPORT AND BUSINESS MOTIVATION ON THE SUCCESS OF UMKM BUSINESS IN KUALA SIMEME VILLAGE, NAMORAMBE DISTRICT

- Dinda. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 891–904.
- Games, D., Ananda, R. P., Sari, D. K., Abbas, A., & Patrisia, S. (2024). *The Role of Social Capital in Innovation and Performance: Evidence From Women Owned SMEs in a Matrilineal Society*. 129–135.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th editio). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://link.springer.com/article/10.1007/s13132-024-01833-z>
- Gudono. (2012). *Analisis Data Multivariat* (Edisi Kedu). BPFE Yogyakarta.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019a). The Results of PLS-SEM Article information. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019b). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hakam, A. (2021). Contested Gender Roles and Relations in Matriarchal Minangkabau. *Muqoddima Jurnal Pemikiran Dan Riset Sosiologi*, 2(1), 37–46. <https://doi.org/10.47776/mjprs.002.01.03>
- Huang, Y., Li, P., Wang, J., & Li, K. (2022). Innovativeness and entrepreneurial performance of female entrepreneurs. *Journal of Innovation and Knowledge*, 7(4), 100257. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100257>
- Jeong, Y., Yu, A., & Kim, S. K. (2020). The antecedents of tourists' behavioral intentions at sporting events: The case of South Korea. *Sustainability (Switzerland)*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.3390/SU12010333>
- Kyriakopoulos, P., Herbert, K., & Piperopoulos, P. (2024). I am passionate therefore I am: The interplay between entrepreneurial passion, gender, culture and intentions. *Journal of Business Research*, 172(January 2023), 114409. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114409>
- Lisnawati. (2023). Tantangan UMKM Di Tahun 2024. *Isu Sepekan Bidang Ekkuinbang, Komisi VI DPR RI*, 1–2. [https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu\\_sepekan/Isu Sepekan---V-PUSLIT-November-2023-246.pdf](https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---V-PUSLIT-November-2023-246.pdf)
- Madison, K., Moore, C. B., Daspit, J. J., & Nabisaalu, J. K. (2022). The influence of women on SME innovation in emerging markets. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 16(2), 281–313. <https://doi.org/10.1002/sej.1422>
- Mardatillah, A. (2016). *Perilaku Inovasi Berbasis Sumber Daya*. 1–23.
- Nguyen, T. L. (2023). Entrepreneurial Orientation Affecting the Performance of Women-Owned SMEs: Evidence from Vietnam\*. *Journal of Asian Finance*, 10(1), 223–232. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2023.vol10.no1.0223>
- Octavia, A., Zulfanetti, Z., & Sriayudha, Y. (2023). Culture and Entrepreneurial Orientation in Generation Z with Gender as a Mediating Variable. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(2), 115–120. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v11i2.11194>
- OECD. (2010). The OECD Innovation Strategy: Getting a head start on Tomorrow. *Innovation*. <https://doi.org/10.1787/9789264083479-en>
- Prasetyo, W. B. (2024). *UMKM Perempuan Bisa Hasilkan Pendapatan Rp 6,5 Triliun Per Tahun*. Berita Satu. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/2804044/umkm-perempuan-bisa-hasilkan-pendapatan-rp-65-triliun-per-tahun>
- Priambodo, A., Sulaeman, M., Permana, I., & Sugiarto, I. (2024). Enhancing the Performance and Competitiveness of Women in MSMEs Through Marketing, Capital, and Digital Literacy. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v8i1.16298>
- Pristiandaru, D. L. (2023). *Kelola 64 Persen UMKM, Perempuan Berperan Penting Bangun Ekonomi Nasional* Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Kelola 64

- Persen UMKM, Perempuan Berperan Penting Bangun Ekonomi Nasional*”, Klik untuk baca: <https://lestari.kompas.com/read/202.> Kompas.Com.  
<https://lestari.kompas.com/read/2023/11/30/100000386/kelola-64-persen-umkm-perempuan-berperan-penting-bangun-ekonomi-nasional>
- Rosari, R., Nugrahanti, P. T., Noor, S. L., Muslimin, M., & Zaroni, N. A. (2021). The Effect of Intellectual Capital on Firm Value with Financial Performance as an Intervening Variable. *Academia Open*, 5(1), 161–168. <https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.2388>
- Rumanti, A. A., Rizana, A. F., & Achmad, F. (2023). Exploring the role of organizational creativity and open innovation in enhancing SMEs performance. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(2), 100045. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100045>
- Sari, F., Supriatna, N., & Mulyadi, H. (2025). *Minangkabau Women Balance the Role of a Mother and Entrepreneur in the Cultural System They Profess*. 8(1), 262–270. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.996>
- Shane, S. (1993). Cultural influences on national rates of innovation. *Journal of Business Venturing*, 8(1), 59–73. [https://doi.org/10.1016/0883-9026\(93\)90011-S](https://doi.org/10.1016/0883-9026(93)90011-S)
- Singgih, P., Nurmalitasari, & Nurchim. (2024). Digital Transformation of Smart Village: A Systematic Literature Review. *Procedia Computer Science*, 239(2), 1336–1343. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.06.304>
- Sulastri, Fitria, Y., & Andriani, C. (2022). *The Effect of Universal Minangkabau Leadership on SME Organizational Culture Moderated by Leaders Personal Value in a Resource Based View Perspective*. 659, 416–422.
- Suriyanti, L. H., Ramdani, D., Ameliya, A., & ... (2023). Modal sosial, kepemimpinan kewirausahaan dan kinerja UMKM di Pekanbaru: Pengaruh mediasi kemampuan inovasi. *Nautical: Jurnal ...*, 1(11), 1338–1344. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/604%0Ahttps://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/download/604/524>
- Susanti, E., Mulyanti, R. Y., & Wati, L. N. (2023). MSMEs performance and competitive advantage: Evidence from women’s MSMEs in Indonesia. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2239423>
- Tamin, B. Y., Hidayat, H., Ardi, Z., & Muji, A. P. (2023). Analysis of entrepreneurship teaching in Minangkabau culture using the Hermeneutic method: A study of qualitative. *AIP Conf. Proc.*, 2765(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1063/5.0154634>
- Upulwehera, J. M. H. M., Senanayake, S. M. S. N., Gamage, S. K. N., Jayasundara, J. M. S. B., Ekanayake, E. M. S., Lalani, J. M. G., Abeyrathne, G. A. K. N. J., Rajapakshe, P. S. K., & Prasanna, R. P. I. R. (2024). Is Women Entrepreneurship a Key Driver for Business Performance of the SMEs in Asian Developing Nations? A Case Study of SMEs in the Agricultural Sector in Sri Lanka. *Journal of the Knowledge Economy*. <https://doi.org/10.1007/s13132-024-01833-z>
- Wardana, M. A., Tresnasari, R., Parwita, G. B. S., Nurlia, N., & Yuwanda, T. (2023). The Minangkabau Entrepreneurs: The Trait Strategies for Marketing, Financial, and Operational Performance. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 10(2), 321–340. <https://doi.org/10.24252/minds.v10i2.40744>
- Welsa, H., Suharti, & Latifah. (2017). Budaya Minangkabau Dan Implementasi Pada Manajemen Rumah Makan Padang Di Yogyakarta. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(2), 181. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i2.2095>
- Wernerfelt, B. (1984). Pandangan Perusahaan Berbasis Sumber Daya. *Jurnal Manajemen Strategis*, 5(2), 171–180.